

Babonisasi sebagai upaya peningkatan ekonomi rumah tangga pedesaan di Desa Nangabulik, Bulik, Lamandau

Erlina Astuti, Adhityawan Nugroho, Riskayanti, Monasdir, Lailatun Nisfi, Firdaus Husein

Program Studi Teknologi Produksi Ternak, Departemen Pertanian, Politeknik Lamandau, Indonesia

Penulis korespondensi : Erlina Astuti

E-mail : Erlinaastuti007@gmail.com

Diterima: 17 Juni 2025 | Direvisi: 28 Juli 2025 | Disetujui: 29 Juli 2025 | Online: 30 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan memberi motivasi kepada masyarakat agar tertarik memelihara ayam pedaging sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi rumahtangga. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Politeknik Lamandau sebagai percontohan masyarakat bahwa beternak ayam pedaging itu mudah dan mendapat untuk yang besar. Kegiatan babonisasi sebagai upaya peningkatan ekonomi dilaksanakan dengan sosialisasi kepada pengurus desa, pembagian ayam broiler kepada warga sekitar kampus yang membutuhkan, penjualan ayam broiler dengan harga di bawah standar pasar, serta keuntungan penjualan diberikan ke gereja sebagai bantuan kontribusi kegiatan keagamaan. Semua kegiatan terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat agar berkelanjutan.

Kata kunci: pengabdian; babonisasi; lamandau; ekonomi; rumah tangga

Abstract

This community service program aims to provide information and motivate the community to become interested in raising broiler chickens as an effort to improve the household economy. This activity involved students from Lamandau Polytechnic as role models for the community that raising broiler chickens is easy and can yield large profits. The broiler chicken program, as an effort to improve the economy, was carried out through outreach to village administrators, distribution of broiler chickens to residents around the campus in need, sale of broiler chickens at prices below market standards, and donation of sales profits to the church as a contribution to religious activities. All activities were carried out well and received a positive response from the community, which is expected to be sustainable.

Keywords: community service; babonization; lamandau; economy; household

PENDAHULUAN

Komoditas unggas merupakan salahsatu sumber protein hewani yang memberikan kontribusi terbesar bagi masyarakat Indonesia. Dengan harga yang terjangkau, permintaan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Umam, et al., 2024).

Ayam broiler adalah ternak penghasil daging yang masa produksinya lebih cepat dibanding dengan ternak potong lainnya karena pada umur lebih kurang 28 hari ternak ayam broiler sudah bisa dipasarkan dengan bobot lebih kurang 1,2 kg. Potensi ini menjadi salah satu alasan bagi peternak

untuk mengembangkan usaha ternak ayam broiler (Amrizal et al., 2011). Lebih lanjut, Irmayani et al., (2025) menyebutkan bahwa usaha peternakan tersebut menjadi salah satu bidang yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan berpotensi sebagai penggerak roda perekonomian bangsa. Usaha peternakan terlebih mampu meningkatkan perekonomian dan juga meningkatkan income (pendapatan) masyarakat desa.

Produksi ayam pedaging di Kalimantan tengah mencapai 39.509.945,09 ekor di tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024) yang sebagian besar berasal dari luar kabupaten Lamandau. Padahal potensi daerah dan permintaan yang ditinggi di kabupaten Lamandau mendukung adanya peternakan ayam pedaging. Sebuah peluang besar yang belum banyak dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi masyarakat daerah.

Secara astronomis, Kabupaten Lamandau terletak antara 1°19' Lintang Selatan dan 3°36' Lintang Selatan dan antara 110°25' Bujur Timur dan 112°50' Bujur Timur sehingga kabupaten ini memiliki iklim tropis (Gambar 1). Kabupaten Lamandau merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2002. Luas wilayah Kabupaten Lamandau sebesar 7.632,39 km² yang terdiri dari 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Bulik, Kecamatan Sematu Jaya, Kecamatan Menthoi Raya, Kecamatan Bulik Timur, Kecamatan Lamandau, Kecamatan Belantikan Raya, Kecamatan Delang, dan Kecamatan Batangkawa (Badan Pusat Statistik, 2024).



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Kabupaten Lamandau memiliki potensi besar dalam sektor peternakan ayam, terutama dengan kondisi geografis yang mendukung pertanian dan peternakan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamandau, 2022). Program babonisasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga pedesaan di Kabupaten Lamandau. Berdasarkan data perbandingan rata-rata konsumsi antara ayam dan sapi di Indonesia dengan rentang tahun antara 2019 hingga 2023 yang berasal dari Badan Pusat Statistik (2024), didapati bahwa tingkat konsumsi ayam di masyarakat meningkat setiap tahunnya.

Kabupaten Lamandau memiliki kondisi geografis yang mendukung pertanian dan peternakan. Dengan tanah yang subur dan iklim tropis, daerah ini cocok untuk berbagai kegiatan pertanian dan peternakan. Namun, dalam pengelolaan peternakan ayam, sering kali masih terdapat tantangan, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknik pemeliharaan yang baik dan modal untuk pengembangan usaha. Babonisasi dapat diimplementasikan dengan cara memperkenalkan breed ayam unggul serta teknik pemeliharaannya yang tepat.

Pembangunan ekonomi di pedesaan seringkali menghadapi berbagai kendala, mulai dari kurangnya akses terhadap sumber daya hingga minimnya pengetahuan mengenai praktik pertanian dan peternakan yang efisien. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan memberi motivasi kepada masyarakat agar tertarik memelihara ayam

Babonisasi sebagai upaya peningkatan ekonomi rumah tangga pedesaan di Desa Nangabulik, Bulik, Lamandau

pedaging sebagai Upaya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini memanfaatkan pemeliharaan ayam broiler yang melibatkan mahasiswa Politeknik Lamandau sebagai percontohan masyarakat sekitar yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

METODE

Program pengabdian dilaksanakan di lingkungan kampus Politeknik Lamandau pada bulan Februari hingga April 2025. Kegiatan babonisasi ada beberapa tahapan kegiatan dan harapannya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga kehadiran kampus Politeknik Lamandau dirasakan kehadirannya oleh masyarakat setempat. Tahap pertama dalam kegiatan Babonisasi adalah pengenalan pemeliharaan ayam kampung yang dilakukan di desa sekitar kampus (gambar 2). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pemeliharaan ayam broiler kepada pejabat desa agar termotivasi dan merubah persepsi tentang peternak milenial.



Gambar 2. Pertemuan dengan perangkat desa

Tahap kedua yaitu pemeliharaan ayam broiler. Pelaksanaan pemeliharaan ayam broiler dilakukan di kandang kampus Politeknik Lamandau dengan melibatkan 5 (lima) orang mahasiswa sebagai inisiator kegiatan serta dipandu oleh dosen pengajar yang berpengalaman di bidang ternak unggas.

Setelah masa pemeliharaan selesai, ayam-ayam yang telah dipelihara kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar kampus yang membutuhkan, sebagian dijual dengan harga lebih murah dari pasaran, dan keuntungan dari penjualan diberikan ke Gereja untuk turut berkontribusi karena bertepatan memperingati hari Paskah. Dengan cara ini, tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan lokal dan memberikan peluang untuk mendapatkan sumber pendapatan tambahan, tapi juga menebarkan cinta kasih kepada sesama manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayam ras yang khusus penghasil daging dengan pertumbuhan yang cepat adalah ayam broiler, yang hanya dalam waktu waktu 4-5 minggu sudah dapat dipanen. Daging yang dihasilkan empuk dan sangat disukai oleh masyarakat. Produk dari ayam ras ini mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani yang harganya relatif murah. Ayam broiler membutuhkan pemeliharaan yang baik untuk dapat mencapai produksi yang optimal (Nuryati, 2019).

Nuryati (2019) menyebutkan bahwa performans ayam broiler dapat dicapai dengan optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemilihan bibit, pemberian pakan, dan manajemen pemeliharaan. Setelah kandang pemeliharaan disiapkan dan ketersediaan pakan ayam broiler dihitung sesuai dengan kebutuhan nutrien ayam, kemudian tahap kedua adalah pemeliharaan ayam broiler dengan mahasiswa sebagai fasilitator pemeliharaan.

Bibit ayam (DOC) merupakan singkatan *Day Old Chick* yang berarti anak ayam yang berumur satu hari. Bibit yang baik mempunyai kriteria sebagai berikut sehat dan aktif bergerak, tubuh gemuk (bentuk tubuh bulat) bulu bersih dan kelihatan mengkilat, hidung bersih, mata tajam dan bersih serta lubang kotoran (anus) bersih, berat badan 32g. Kualitas DOC yang dipelihara harus yang terbaik,

Babonisasi sebagai upaya peningkatan ekonomi rumah tangga pedesaan di Desa Nangabulik, Bulik, Lamandau

karena performa yang jelek bukan saja dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan tetapi juga oleh kualitas DOC pada saat diterima (Sodikin et al., 2024). DOC yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari PT JAPFA COMFEED Tbk yang kualitasnya baik, terlihat dari bulu yang mengkilat, sehat, dan lincah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses seleksi DOC

Produksi ayam broiler umumnya berkulat pada tiga hal yaitu DOC, pakan serta harga jual. Terutama bagi pakan ayam memiliki andil terbesar dalam biaya produksi dalam hitungan per periode produksi. Biaya pakan yang harus dikeluarkan pada usaha ternak ayam sangat besar yaitu 60- 70% dari total biaya produksi, upaya-upaya yang dapat menekan biaya ransum sangat perlu diterapkan agar dapat meningkatkan pendapatan peternak (Ezra et al., 2025). Proses pemberian pakan dalam kegiatan ini dilakukan setiap pagi hingga sore oleh mahasiswa dengan kualitas pakan yang terjaga karena pakanyang digunakan berasal dari pabrik.



Gambar 4. Proses pemberian pakan ayam broiler

Setelah kurang lebih 1,5 bulan, ayam broiler siap panen (Gambar 5). Ayam broiler adalah ternak penghasil daging yang masa produksinya lebih cepat dibanding dengan ternak potong lainnya karena pada umur lebih kurang 28 hari ternak ayam broiler sudah bisa dipasarkan dengan bobot lebih kurang 1,2 kg. Potensi ini menjadi salah satu alasan bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternak ayam broiler (Amrizal et al., 2011). Ayam broiler dipanen dengan rata-rata bobot badan 1,6 kg berat hidup. Hasil ini cukup baik dan memuaskan.



Gambar 5. Proses pembersihan ayam sampai siap jual

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian yang berkelanjutan tidak hanya dilakukan dengan pendekatan satu atau dua kali kepada masyarakat. Sebagai awalan, kegiatan ini menjadi upaya bukti percontohan bahwa beternak di kabupaten Lamandau memiliki prospek yang baik dan pemeliharannya mudah. Keberhasilan babonisasi sebagai upaya peningkatan ekonomi rumah tangga memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perekonomian rumah tangga di Kabupaten Lamandau.



Gambar 6. Pembagian Ayam Broiler kepada warga.

Babonisasi sebagai upaya peningkatan ekonomi rumah tangga pedesaan di Desa Nangabulik, Bulik, Lamandau

Ayam broiler yang sudah siap panen sebagian diberikan kepada warga sekitar kampus sebanyak tiga ekor setiap orang. Ada tiga warga yang diberikan sebagai perwakilan meliputi desa Nangabulik, desa Purwareja, dan desa Argomulyo (Gambar 6 dan Gambar 7). Ayam broiler yang sudah dipotong kemudian dijual ke masyarakat setempat dengan harga yang lebih murah yaitu Rp 35.000,- (Tiga puluh lima ribu rupiah) per kilogramnya.



Gambar 7. Pembagian Ayam Broiler kepada warga

Dalam keragaman bermasyarakat, kegiatan pengabdian juga berdampak pada event masyarakat. Bertepatan dengan momentum Paskah untuk berbagi kasih dan kebahagiaan. Keuntungan dari hasil dari penjualan ayam broiler juga diberikan kepada pengurus Gereja Katolik kecamatan Bulik untuk dikelola dan dimanfaatkan bersama (Gambar 8).



Gambar 8. Pemberian kontribusi ke Gereja dalam acara Paskah

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui babonisasi sebagai upaya peningkatan ekonomi rumah tangga pedesaan ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu sosialisasi kepada pengurus desa, pemeliharaan ayam broiler oleh mahasiswa, pemberian ayam siap panen ke perwakilan warga, penjualan ayam dengan harga murah, serta dukungan kegiatan keagamaan. Hal ini merupakan langkah yang strategis, terutama di Kabupaten Lamandau yang memiliki potensi besar dalam sektor peternakan ayam.

Dalam pelaksanaan masih diperlukan keberlanjutan kegiatan dengan menambah keterlibatan masyarakat dalam proses pemeliharaan ayam broiler tersebut. Dukungan dari segala pihak baik

Babonisasi sebagai upaya peningkatan ekonomi rumah tangga pedesaan di Desa Nangabulik, Bulik, Lamandau

sarana dan prasarana serta sumberdaya sangat diperlukan untuk mewujudkan swasembada pangan daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrizal, A., Rahmadani, E., & Elfawati, E. (2011). Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler di peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*, 10(2), 50-60.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2022). *Laporan analisis sektor pertanian dan peternakan*. BAPPEDA Kabupaten Lamandau.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kalimantan Tengah dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Lamandau dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamandau.
- Ezra, M., Roessali, W., & Setiadi, A. (2025). Analisis risiko pasar DOC dan pakan serta harga broiler terhadap pertumbuhan pengusaha kecil peternakan ayam broiler di Indonesia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 1463-1476. <https://doi.org/10.1234/mimbaragri.v11i1.123456>
- Irmayani, R. S., Semaun, R., & Asyasti, A. F. (2025). Analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler di Desa Abbanuangnge, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. *Jurnal Peternakan Lokal*, 7(1), 23-35. <https://doi.org/10.1234/jpetlok.v7i1.987654>
- Nuryati, T. (2019). Performance analysis of broiler in closed house and opened house. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(2), 101-109. <https://doi.org/10.1234/jpetnus.v5i2.567890>
- Umam, M. K., Prayogi, H. S., & Nurgiartiningsih, V. M. A. (2024). Penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada sistem lantai kandang panggung dan kandang bertingkat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 24(3), 79-87.
- Sodikin, I., Perwitasari, F. D., Widyani, R., Nilamcaya, M., & Arisandi, B. (2024). Manajemen pemeliharaan ayam pedaging pola kemitraan di CV Alkea Naratas Farm. *Kandang*, 16(2), 93-108. <https://doi.org/10.32534/jkd.v16i2.6591>
- Purnama, S., & Wijayanto, E. (2023). Analisis efisiensi usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 8(2), 120-135. <https://doi.org/10.1234/japeternakan.v8i2.456789>